

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, melalui pendidikan manusia dapat terlepas dari kebodohan, kemiskinan, dan keterbelakangan. Pendidikan berperan penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berpikir maju, cerdas, terbuka, dan kreatif. Untuk memperoleh kualitas pendidikan yang baik, pembaharuan dalam proses pendidikan harus selalu dilakukan. Berbagai upaya pembaharuan telah dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Langkah pembaharuan pendidikan salah satunya melalui penyempurnaan kurikulum yang telah ada (Mulyasa, 2013:6). Perubahan kurikulum yang dibuat oleh pemerintah bertujuan untuk menciptakan generasi yang lebih unggul dan berkualitas.

Perubahan kurikulum mulai dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sampai yang terbaru yaitu Kurikulum 2013 telah menimbulkan dampak bagi komponen pendidikan. Salah satunya adalah bahan ajar. Bahan ajar memiliki peran sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu bahan ajar yang paling populer dan banyak digunakan adalah buku teks pelajaran atau buku ajar. Buku teks tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Buku teks adalah buku sekolah yang memuat bahan yang telah diseleksi mengenai bidang studi tertentu, dalam bentuk tertulis yang memenuhi syarat tertentu dalam kegiatan belajar mengajar, dan disusun secara sistematis untuk diasimilasikan (A.J. Loveridge dalam Masnur, 2016: 50).

Buku teks merupakan buku pelajaran dalam bidang studi tertentu sebagai bukustandar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang-bidang itu membuat maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainnyadi sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran (Sriasih, 2014:22). Buku teks merupakan buku yang penting dan fungsional bagi siswa. Melalui buku teks ini siswa dapat memperoleh informasi pengetahuan selain dari seorang guru. Buku teks memberikan uraian terperinci dan jelas mengenai mata pelajaran sesuai bidang studi, bahkan buku teks dapat memberikan bahan pelajaran yang tersusun rapi serta menyediakan soal-soal sebagai bahan evaluasi untuksiswa. Selain itu, buku teks juga dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar. Bagi guru, buku teks yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku akan sangat membantu dalam pemilihan materi maupun proses penyajian materi. Bagi siswa, keberadaan buku teks yang baik akan sangat membantu dan memperluas pengetahuan yang telah didapat melalui interaksi di kelas.

Dalam hal ini, buku teks mempunyai peran yang sangat penting bagi guru, dan siswa agar pengajaran yang lebih efektif. Buku teks digunakan untuk menunjang pembelajaran di setiap sekolah, ini tentunya membantu guru dalam menyampaikan materi di dalam kelas. Buku teks dibuat sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pemberlakuan kurikulum yang sering berubah membuat buku teks mengalami perubahan pula dalam segala sisi kemajuan belajar peserta didik. Buku teks dan kurikulum memiliki kaitan yang sangat erat membuat pembelajaran mengalami berkesinambungan. Hal ini membuat buku teks disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku supaya tidak ada perbedaan dalam mengikuti pembelajarandi setiap

sekolah. Sudjana (2009:3) menyatakan satu-satunya media belajar yang dapat melampaui kebersamaan guru dengan para siswanya adalah buku teks pelajaran sebagai media pengajaran, buku teks sangat strategis dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan bagi para siswa. Pada dasarnya, sebuah buku teks yang baik adalah buku yang berfungsi sebagai alat pembelajaran yang efektif.

Hasil wawancara dengan 2 guru bahasa Indonesia di SMAN 1 yang ada di Sapeken, menunjukkan banyak dari guru yang lebih memilih buku teks wajib selain buku teks penunjang, sebagai pedoman dalam pembelajaran. Alasan guru tidak memilih buku teks penunjang selain buku teks wajib yaitu, yang pertama karena guru sudah menganggap buku teks wajib sangat relevan dengan kurikulum, sehingga tidak membutuhkan buku penunjang lain. Alasan yang kedua, guru enggan untuk mencari buku penunjang karena pihak sekolah juga tidak meminta guru untuk hal tersebut, dan yang terakhir alasan guru tidak menggunakan buku teks penunjang karena guru tersebut khawatir jika buku tersebut nantinya tidak selaras dengan buku teks wajib dan kurikulum yang akan membuat guru tersebut bingung dalam mengajar. Di Indonesia ada dua jenis buku teks yaitu, buku teks wajib dan buku teks penunjang. Buku teks wajib (juga bisa disebut buku paket) adalah buku teks yang dikeluarkan atau diterbitkan oleh pemerintah. Sementara itu, buku teks penunjang (juga bisa disebut buku pelengkap) adalah buku teks yang diterbitkan oleh penerbit swasta. Guru harus secara aktif menentukan buku teks apa yang akan digunakan di dalam pembelajaran, karena guru harus bisa menentukan buku teks yang baik digunakan sebagai bahan ajar, hal ini akan mengalami pengaruh besar di dalam proses pembelajaran nantinya.

Ada beberapa pedoman dalam menentukan kualitas buku teks. Pedoman yang pertama dari Greene dan Petty dan pedoman selanjutnya dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Buku teks yang baik adalah buku teks yang dapat membantu siswa belajar (Pusat Perbukuan, 2006:4).

Berbagai sumber dapat digunakan untuk mendapatkan materi pembelajaran. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala terutamaterkait sarana dan prasarana pendidikan yang belum mendukung. Hal tersebut yangkemudian menjadi salah satu pertimbangan guru lebih sering memilih buku teks sebagai alternatif bahan ajar. Buku teks atau buku ajar sering menjadi buku pegangan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Buku teks dapat pula digunakan sebagai referensi utama atau sebagai buku teks penunjang. Baik guru maupun siswa memerlukan buku teks untuk membantu proses pembelajaran supaya mencapai hasil yang optimal. Kemendikbud menyiapkan satu buku teks pelajaran untuk satu mata pelajaran. Pengadaan buku teks pelajaran Kurikulum 2013 tidak terlaksana secara optimal pada tahun 2013. Tidak seluruh mata pelajaran tersedia buku teks.

Dalam proses pengajaran di sekolah, biasanya buku yang digunakan adalah buku teks wajib terbitan Kemendikbud. Jarang sekali guru menggunakan buku teks penunjang selain buku teks wajib sebagai pedoman pembelajaran. Ada alasan tertentu yang menyebabkan guru tidak memilih buku teks penunjang selain buku teks wajib, alasan guru tidak menggunakan buku teks penunjang karena guru khawatir jika buku tersebut nantinya tidak sesuai dengan buku teks wajib dan kurikulum, belum ada kajian evaluasi terkait kualitas buku teks penunjang, menyebabkan guru bingung pada saat mengajar. Selain itu kesulitan dalam menggunakan buku teks juga menjadi alasan guru. Masih banyak buku ajar yang

menggunakan istilah tidak tepat dan bahasa yang rancu, kalimat yang kompleks, kata-kata yang belum dikenal, kata-kata asing, dan struktur karya yang kurang baik.

Buku Teks Siswa Bahasa Indonesia untuk SMA-MA/SMK-MAK Terbitan Yrama Widya, pengarangnya yaitu Yadi Mulyadi dan Heni Rohaoni, tahun terbit April 2021. Buku ini menarik untuk dikaji bagi peneliti karena buku teks penunjang jarang sekali digunakan dan yang sering digunakan adalah buku teks wajib pada saat saya PPL kemarin di SMAN 1 Sapeken dan untuk meyakinkan guru-guru menggunakan buku teks penunjang selain buku teks wajib oleh karena itu saya ingin menganalisis buku tersebut. Mengingat buku terbitan Yrama Widya menjadi salah satu buku dengan penerbit yang terkenal dan penulis ingin menganalisis lebih mendalam tentang isi buku teks tersebut dari segi kelayakan isi.

Sepengetahuan penulis, penelitian sejenis ini sudah pernah dilakukan oleh Maulida (2018) yang berjudul *Telaah Buku Teks Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X* Terbitan Erlangga Ditinjau dari Segi Fungsi, Nilai, dan Kualitas. Penelitian oleh Widiyas Maulida berfokus pada deskriptif kualitatif. Penelitian sejenis yang kedua yaitu dilakukan oleh Imamah (2020) mengangkat judul *Analisis Buku Teks Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI Terbitan erlangga* Penelitian yang dilakukan oleh Imamah berfokus pada deskriptif kualitatif juga. Selain itu penelitian yang ketiga dilakukan oleh Latifah (2018) mengangkat judul *Analisis Kelayakan Penyajian Buku Teks Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik SMA/SMK kelas X Edisi Revisi 2014*. Penelitian oleh Lanny Latifah berfokus pada deskriptif kualitatif.

Ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yang berupa analisis materi buku teks dan berfokus pada deskriptif kualitatif, sedangkan

perbedaannya yaitu penelitian pertama menelaah buku teks dari segi fungsi, nilai, dan kualitas. Penelitian kedua menganalisis kualitas buku teks berdasarkan kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa dari buku terbitan Erlangga dan penelitian ketiga analisis kelayakan penyajiannya. Sedangkan penelitian ini menganalisis kualitas buku teks berdasarkan kelayakan isi terbitan Yrama Widya.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Pemerintah menganjurkan para guru untuk menggunakan buku teks penunjang di samping buku teks wajib.
2. Guru masih banyak yang hanya menggunakan buku teks wajib tanpa buku teks penunjang.
3. Banyak kasus yang berkaitan dengan buku teks yang membutuhkan analisis lebih lanjut, seperti unsur SARA salah satunya yang terdapat pada buku teks.
4. Guru masih khawatir jika buku teks penunjang nantinya tidak selaras dengan buku teks wajib.
5. Dari sekian banyak buku teks yang beredar, guru sulit untuk menentukan buku teks penunjang yang akan digunakan dengan memerhatikan dari segi isi, penyajian, dan bahasa.
6. Sejumlah buku teks yang digunakan oleh guru, yang belum digunakan oleh guru dan belum diteliti

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Untuk memfokuskan kajian dalam penelitian ini, permasalahan yang diteliti perlu dibatasi, sehingga masalah yang dijadikan objek lebih terarah. Masalah penelitian ini dibatasi hanya pada *Buku Teks Siswa Bahasa Indonesia untuk SMA-MA/SMK-MAK Kelas X* Terbitan Yrama Widya dan terbatas pada kualitas buku teks dari segi kelayakan isi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, masalah dalam penelitian ini, dirumuskan sebagai berikut.

Bagaimana kualitas kelayakan isi buku *teks siswa bahasa Indonesia untuk SMA-MA/SMK-MAK Kelas X* Terbitan Yrama Widya?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak diperoleh dari rencana penelitian ini adalah sebagai berikut.

Mendeskripsikan kualitas kelayakan isi buku *teks siswa bahasa Indonesia untuk SMA-MA/SMK-MAK Kelas X* Terbitan Yrama Widya

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai buku teks terutamamengenai analisis buku teks dari segi kualitas buku teks yang

didasarkan pada pedoman BSNP.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Bagi guru atau calon guru mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya kelas X, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dalam memilih buku teks pelajaran yang berkualitas baik untuk digunakan dalam pelajaran.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan bagi siswa yang tertarik untuk mencari buku penunjang selain buku pelajaran yang telah disediakan oleh sekolah.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah yang tidak hanya ingin menggunakan satu buku saja dalam proses pembelajaran, penelitian ini sangat bermanfaat untuk acuan penyediaan buku penunjang yang relevan untuk sekolah bersangkutan.

d. Bagi Peneliti lain

Manfaat bagi peneliti lain, hasil penelitian ini bisa dijadikan landasan atau referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya, selain itu penelitian ini bisa menambah wawasan peneliti lain untuk bahan bandingan dengan penelitian yang dilakukan.